

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tahap menjalankan *numbered heads together*, setelah perencanaan disusun dengan baik, maka selanjutnya dilakukan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan diberikan dengan melakukan kegiatan belajar, dimana peneliti bertindak sebagai guru, tindakan tersebut yaitu :

Pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* diawali dengan memberikannomor. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil, jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari.

- 1) Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar.
- 2) Guru melakukan apersepsi serta memberikan motivasi untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 4) Guru melakukan pengenalan topik kepada siswa dengan melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan topik.
- 5) Guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 6) Guru menjelaskan model pembelajaran *numbered heads together* agar siswa paham mengenai penggunaan media yang telah di buat guru.
- 7) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.

- 8) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar.
- 9) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya.
- 10) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru memanggil nomor lain
- 11) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Adapun yang menjadi kelebihan dari model *Numbered Heads Together* adalah :

- a) Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa ditempatkan dalam suatu kelompok untuk berdiskusi.
- b) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa secara bersama sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas.
- c) Melatih siswa untuk menyatukan pikiran, karena *Numbered Heads Together* mengajak siswa untuk menyatukan persepsi dalam kelompok.
- d) Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi diminta tanggapan dari peserta lain.

Sedangkan yang menjadi kekurangan dari model *Numbered Heads Together* diantaranya meliputi :

- a) Siswa merasa bingung karena mengapa dalam kelompok masih ada lagi nomor.
- b) Sulit menyatukan pikiran siswa dalam satu kelompok karena masing-masing siswa menahankan egoisnya.

- c) Diskusi sering kali mengkaburkan waktu yang cukup lama jadi bisa-bisa waktu tidak cukup dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- d) Sering terjadi perdebatan yang kurang bermanfaat karena yang diperdebatkan itu adakalanya bukan mempersoalkan materi yang urgen atau substantif tetapi ada materi yang kurang penting.

Siswa yang pendiam akan merasa sulit untuk berdiskusi di dalam kelompok dan susah diminta pertanggungjawabannya

Berdasarkan hasil pembahasan hasil penelitian dengan menerapkan model *Numbered Heads Together* tipe tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 percut Sei Tuan Medan. Model Pembelajaran yang dilakukan *student center* tidak lagi *teacher center*, siswa sudah berani dalam mengemukakan pendapat dalam proses belajar mengajar. Siswa lebih paham dan termotivasi dalam menerima pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Pada tes awal sebelum diberikan tindakan terlihat bahwa nilai rata-rata kelas 62,88 dan jumlah persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 35,12%.
2. Pada tindakan siklus I dengan menerapkan *Numbered Heads Together* diperoleh nilai rata-rata kelas 71,89 dan persentase ketuntasan klasikal 64,86%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari tes awal baik dari segi nilai rata-rata maupun ketuntasan belajar.

3. Pada siklus II dengan menerapkan model *Numbered Heads Together* diperoleh nilai ketuntasan yang semakin meningkat hingga mencapai 86,48%, dengan nilai rata-rata 80,72.
4. Model pembelajaran *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat, diantaranya yaitu:

1. Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, hendaknya menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam proses belajar mengajar, karena melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* siswa berani mengemukakan pendapatnya dalam proses belajar mengajar.
2. Kepada kepala sekolah agar mendorong para guru khususnya guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk menerapkan model pembelajaran.
3. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin menjadikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.
4. Guru lebih meningkatkan pengetahuannya dalam model pembelajaran agar siswa siswi lebih tertarik lagi dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan:

5. Bagi guru bidang studi PPKn agar selalu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.
6. Menerapkan *numbered heads together* diharapkan dapat menunjang proses belajar mengajar di kelas agar memperoleh hasil belajar PPKn yang lebih tinggi.

7. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis agar terlebih dahulu menguasai model pembelajaran *numbered heads together* yang akan digunakan dalam penelitian agar dapat meningkatkan hasil belajar.

